

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Di SMA N 1 Metro Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023

Bayu Prafitri¹, Maylisa Isnaini Hidayah²

¹ STIS Darul Ulum Lampung Timur dan SMA N 1 Metro, Lampung, Indonesia

² STIS Darul Ulum Lampung Timur, Lampung, Indonesia

Email: ¹ bayuprafitri2104@gmail.com, ² maylisa030221@gmail.com

Abstrak

This study aims to improve critical thinking skills and learning outcomes of class X senior high school students at SMA N 1 Metro through the application of the Problem-Based Learning (PBL) model. This research is a classroom action research. The research subjects were class X students. Data collection used the observation method with test instruments, observations. The data obtained were analyzed descriptively using data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study show the following: From the test results, most of the students' learning outcomes have increased. It can also be seen that the comparison of values between the pretest and posttest learning outcomes in cycle III has increased where the average pretest result of 73.33 increases in the posttest increased to 88.58. For the results of cycle III, an average value of 88.58 is obtained with the achievement of completeness 96% exceeded the targeted target of completion of 85%. So that through the project-based learning learning model, student learning outcomes have increased by 96%. It can be concluded that the application of learning using the Problem Based Learning Learning Model in Islamic Religious Education Subjects Class X SMA N 1 Metro Lampung can improve Learning Outcomes.

Keywords: Education, Problem Based Learning .

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik Sekolah Menengah Atas kelas X SMA N 1 Metro melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas X. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dengan instrumen tes, observasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: Dari hasil tes tersebut sebagian besar peserta didik hasil belajar telah mengalami peningkatan. Dapat dilihat juga perbandingan nilai antara hasil belajar pretest dan posttest pada siklus III mengalami kenaikan dimana hasil rata-rata pretest sebesar 73,33 meningkat pada posttest meningkat menjadi 88, 58. Untuk hasil siklus III diperoleh nilai rata-rata 88,58 dengan pencapaian ketuntasan 96% melebihi target yang ditargetkan tuntas 85%. Sehingga melalui model pembelajaran proyek based learning hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan 96%. Dapat disimpulkan penerapan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA N 1 Metro Lampung dapat meningkatkan Hasil Belajar.

Kata Kunci: Pendidikan, Problem based Learning

A. PENDAHULUAN

Pentingnya Pembelajaran PAI menjadi kebutuhan hidup bagi manusia, melalui proses pendidikan ditemukan proses memanusiakan manusia, mulai dari masyarakat yang paling sederhana sampai modern. pendidikan dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peran yang menentukan terhadap eksistensi dan perkembangan masyarakat, karena pendidikan merupakan usaha untuk mentransfer dan mngtransformasikan pengetahuan serta menginternalisasikan nilai agama, kebudayaan dan segala aspek kepada generasi penerus bangsa yang akan datang.

Peran pendidikan Islam di kalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dan cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mentransformasikan dan menginternalisasi nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya, sehingga nilai cultural religious yang dicita-citakan dapat tetap berfnngsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.¹

Perhatian Pendidikan Islam terhadap keseimbangan seluruh potensi yang dimiliki manusia, baik spiritual, emosional maupun intelektual merupakan proses pendidikan manusia seutuhnya. Tidak adanya pengesampingan dari salah satu potensi besar yang dimiliki manusia akan melahirkan sebuah perwujudan pengabdian secar optimal kepada Allah SWT. Tujun ini pada akhirnya akan membentuk karakter manusia yang terwujud pada penyerahan untuk kepada Allah SWT, baik pada tingkat individual, masyarakat maupun kemanusiaan pada umumnya, oleh sebab itu, untuk dapat melaksanakan pengabdian ini, perlu dilakukan pembinaan dari seluruh potensi secara utuh, akal dan hatinya, rohani dan jasmasninya akhlak dan keterampilannya.

Pentingnya Pendidikan Islam secara khsus, diartikan sebagai usaha unuk membimbing dan mengembangkan potensi manusia baik pelaksanaannya secura individual, maupun secara kelompok yang pelaksanaannya secara bertahap sewsuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, jenis kelamin, bakat, tingkat kecerdasan serta potensi spiritual yang dimili masing-masing secara maksimal.

Standar Pendidikan jenjang SMA yaitu meningkatkan kecerdasan, pegetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri danmengikuti pendidikan lebih lanjut. Penilaian hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan tingkah laku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik, serta ujian, ulangan dan penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, pendidik kebanyakan menggunakan metode ceramah dan memberi catatan dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi cepat jenuh dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jika tidak dilakukan perubahan dalam proses pembelajaran, maka sikap peserta tetap pasif, level berpikirnya pun hanya pada tahap mengingat, hafalan dan jika diberi soal berpikir dan konseptual mereka tidak mampu menyelesaikannya. Akhirnya hasil belajar peseta didik yang dicapai rendah. Oleh sebab itu, untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan interaksi yang terjadi pada peserta didik, meningkatkan kemampuan

¹ Manifestasi adalah perwujudan sebagai suatu pernyataan perasaan atau pendapat. Dalam Kamus Besar Indonesia,(Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 627

berpikir kreatif dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, maka perlu ada model pembelajaran yang tepat di dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran memegang peranan sangat penting dalam rangkaian sistem pembelajaran. Maka dari itu diperlukan kecerdasan dan kemahiran pendidik dalam memilih metode pembelajaran. Pemilihan model yang kurang tepat menjadikan pembelajaran tidak efektif. Kurangnya kecerdasan peserta didik dalam memilih model yang tepat dapat berdampak pada ketidaktercapainnya tujuan pembelajaran baik secara khusus per bidang studi maupun tujuan pendidikan nasional. Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa.²

Untuk dapat membangun keterampilan berpikir kritis, guru dapat memberikan pengalaman belajar dengan mendesain proses pembelajaran. Guru mendesain pembelajaran dengan memberikan permasalahan yang melibatkan keterampilan berpikir siswa dan melibatkan proses menganalisis berdasarkan permasalahan yang sebenarnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah³

Analisis beberapa penyebab terjadinya pelanggaran sikap dan perilaku dalam pergaulan peserta didik di SMA N 1 Metro dalam penelitian ini bahwa kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang penerapan perilaku larangan pergaulan bebas dalam menerima dan menyerap materi yang disampaikan tentang menjaga martabat diri (larangan pergaulan bebas dan larangan zina) sesuai perintah Al-Qur'an dan Hadits dalam penelitian ini bahwa Model Pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Metro Lampung belum mampu mencakup seluruh aspek pembelajaran

Untuk itu keseimbangan antara kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor harus seimbang dan dapat dibuktikan dan dipraktikkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, Model Pembelajaran Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang bermuara pada proses pelatihan berdasarkan masalah-masalah nyata, melibatkan keaktifan seluruh siswa dalam penyelesaian, menggiring berfikir kritis, dilakukan melalui kegiatan berdasarkan pada masalah. Keunggulan memilih dan menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning adalah Model Pembelajaran Problem Based Learning melatih siswa untuk menggunakan reasoning dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi. Untuk itu peneliti akan membahas lebih dalam tentang model pembelajaran Problem Based Learning pada peningkatan hasil pembelajaran pada semua aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik SMA Negeri 1 Metro Lampung.

B. PELAKSAAN DAN METODE

1. Jenis Penelitian

penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, Suharsimi 2002:82). Ciri atau

² Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), h. 42

³ <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/2540/2098>
DOI: <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i1.2540>

karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*on-going*), mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu. (Arikunto, Suharsimi, 2002:82-83). Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka Rancangan penelitian tindakan kela

2. Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan Metode Action Reseach yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2008 :3) menyatakan bahwa ada tiga pengertian yang dapat diterangkan, yaitu:

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan siswa.
3. Kelas, yaitu sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Kelas disini bukan terbatas pada sebuah ruangan kelas, tetapi dimanapun tempatnya, yang penting terdapat sekelompok anak yang sedang belajar.

Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang halhal yang terjadi di masyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, Suharsimi 2002:82). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*on-going*), mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu. (Arikunto, Suharsimi, 2002:82-83).

3. Analisi Penelitian;

Langkah-langkah yang diambil penulis dalam analisis data adalah;

1. Reduksi data
Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penelitian yang sederhana, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Reduksi ini diharapkan oleh peneliti agar mempermudah dalam pengambilan keputusan dalam penelitian.
2. Penyajian data

Penyajian data disini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data pengambilan tindakan. Dalam penyajian data diuraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu, semua data data dilapangan berupa dokumen hasil tes akan di analisis sehingga memunculkan deskripsi pada akhirnya dapat menjelaskan jawaban dari permasalahan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pembelajaran Siklus

Dalam tahap perencanaan ini peneliti melakukan persiapan kelas yang akan digunakan untuk penelitian, merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dengan model pembelajaran *problem based learning*, membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan sumber belajar, mendiskusikan kepada guru pamong, menyiapkan lembar observasi (guru, wawancara dan catatan lapangan serta keperluan observasi lainnya), menyiapkan lembar kerja (LKPD) pada setiap pertemuan, menyiapkan soal/tes pada akhir siklus 1 serta mempersiapkan alat dokumentasi, dan materi pembelajaran pada siklus ini adalah mengambil empat kompetensi dasar yaitu: Pada Materi kelas X Menjaga martabat diri dengan menjauhi pergaulan bebas dan zina dengan KD . 1. 2

Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama KD 2.2

Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur /24: 2, serta Hadis terkait. KD 3.2 Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur /24: 2, serta Hadis terkait KD 4.2.1 Membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. KD 4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 dengan fasih dan lancar.

KD 4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan Q.S. al-Isra'/17: 32 dan Q.S. an-Nur/24:2.

2. Tahap Pelaksanaan Siklus

bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum peneliti memberikan materi pelajaran di pertemuan selanjutnya. Target KKM yang peneliti tentukan mengikuti target KKM dari sekolah yaitu nilai 76, dengan target kelulusan sebanyak 85 %. Hasil yang di dapat dari pretest, sangat kurang memuaskan. Sebanyak 21 peserta didik yang lulus 13 peserta didik yaitu 62 %, dan yang tidak lulus 8 peserta didik 38%, sedangkan target pencapaian yaitu 85% dari seluruh peserta didik. Praktik pembelajaran *problem based learning* dilaksanakan peneliti selama delapan pertemuan dalam tiga siklus. Setiap siklusnya dilaksanakan dalam dua pertemuan. Sebelum menerapkan pembelajaran project based learning peneliti telah memberikan peserta didik setiap siklus terhadap kelas X

Rekapitulasi Data Nilai Hasil Belajar Posttest Siklus I

No.	Nilai	Pretest	Posttest	Rata-rata Nilai Pretest	Rata-rata Nilai Posttest
1.	40,0 – 59,9	0	0		
2.	60,0 – 69,9	7	0		
3.	70,0 – 79,9	12	5		
4.	80,0 – 89,9	2	5	73,33	84,30
5.	90,0 – 99,9	0	11		
Jumlah		21	21		

Data Hasil Belajar diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada Pretest masih dibawah nilai KKM 76, yaitu nilai Pretest 73,33 dan nilai Posttest pada Siklus II yaitu 84,30. Data diatas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mencapai 76% tuntas yaitu sebanyak 16 peserta didik tuntas dan 24% peserta didik belum tuntas berjumlah 5 peserta didik, maka berdasarkan hasil dari Siklus II dibutuhkan untuk pengadaan lanjutan Siklus III dalam Penelitian Tindakan Kelas di SMA N 1 Metro mengalami peningkatan hasil belajar pada peserta didik

Rekapitulasi Data Nilai Hasil Belajar Pretest dan Posttest Siklus II

No.	Nilai	Pretest	Posttest	Rata-rata Nilai Pretest	Rata-rata Nilai Posttest
1.	40,0 – 59,9	0	0		
2.	60,0 – 69,9	7	0		
3.	70,0 – 79,9	12	5		
4.	80,0 – 89,9	2	5	73,33	84,30
5.	90,0 – 99,9	0	11		
Jumlah		21	21		

Data Hasil Belajar diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada Pretest masih dibawah nilai KKM 76, yaitu nilai Pretest 73,33 dan nilai Posttest pada Siklus II yaitu 84,30. Data diatas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mencapai 76% tuntas yaitu sebanyak 16 peserta didik tuntas dan 24% peserta didik belum tuntas berjumlah 5 peserta didik, maka berdasarkan hasil dari Siklus II dibutuhkan untuk pengadaan lanjutan Siklus III dalam Penelitian Tindakan Kelas di SMA N 1 Metro. mengalami peningkatan hasil belajar pada peserta didik.

Rekapitulasi Data Nilai Hasil Belajar Pretest dan Posttest Siklus III					
No.	Nilai	Pretest	Posttest	Rata-rata Nilai Pretest	Rata-rata Nilai Posttest
1.	40,0 – 59,9	0	0		
2.	60,0 – 69,9	7	0		
3.	70,0 – 79,9	12	1		
4.	80,0 – 89,9	2	6	73,33	88,58
5.	90,0 – 99,9	0	14		
Jumlah		21	21		

Data Hasil Belajar diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada Pretest 73,33 masih dibawah nilai KKM 76, yaitu nilai Pretest 73,33 dan nilai Posttest pada Siklus III yaitu 88,58. Data diatas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mencapai 96 % tuntas yaitu sebanyak 20 peserta didik tuntas dan 4% peserta didik belum tuntas berjumlah 1 peserta didik, maka berdasarkan hasil dari Siklus III dibutuhkan untuk pengadaan Siklus lanjutan dalam Penelitian Tindakan Kelas di SMA N 1 Metro. Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

D. PENUTUP

- B. Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan pada Siklus I diperoleh nilai paling rendah oleh peserta didik pada saat pretest adalah 60, nilai tertinggi adalah 90. Nilai terendah yang diperoleh oleh peserta didik pada saat posttest Siklus I adalah 70, nilai tertinggi pada saat posttest Siklus I adalah 100. Sedangkan dari hasil posttest yang dilaksanakan pada Siklus II diperoleh nilai paling rendah oleh peserta didik adalah 70 dan nilai tertinggi pada saat posttest adalah sebesar 100. Demikian pada siklus III nilai paling rendah 70 dan nilai tertinggi pada saat posttest adalah sebesar 100.
- C. Dari hasil tes tersebut sebagian besar peserta didik hasil belajar telah mengalami peningkatan. Dapat dilihat juga perbandingan nilai antara hasil belajar pretest dan posttest pada siklus III mengalami kenaikan dimana hasil rata-rata pretest sebesar 73,33 meningkat pada posttest meningkat menjadi 88, 58. Untuk hasil siklus III diperoleh nilai rata-rata 88,58 dengan pencapaian ketuntasan 96% melebihi target yang ditargetkan tuntas 85%. Sehingga melalui model pembelajaran project based learning hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan 96%. Dapat disimpulkan penerapan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA N 1 Metro Lampung dapat meningkatkan Hasil Belajar.

E. DAFTAR PUSTAKA

Konsep dan Implementasi Kurikulum KBK 2004, (Bandung: Remaja Rosyada, 2006)

- Abidin, Zainal, *Prinsip-prinsip Pembelajaran (Kurikulum dan Pembelajaran)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Abdullah Sani, Ridwan, *Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014)
- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014).
- Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, Cet. 1, 1991). DOI: <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i1.2540>
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/2540/2098> Langgung, Hasan, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: AlMa'arif, 1980).
- Mahendra, I Wayan Eka, *Project Based Learning bermuatan etnomatematika dalam pembelajar matematika*, jurnal kreatif vol. 6 No 1 P-ISSN: 2303-288X EISSN: 2541-72007
- Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1987)
- Purwanto, M. Ngalm, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Prof. Dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Kalam Mulia, 2005)
- Saripudin W, Udin dan Rustana Ardiwinata. *Perencanaan Pengajaran*.(Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, Cet. 1, 1991).
- Sharon E. Smaldino, Deboran L Lowther, James D, Russel, *Intrucsional Technilogy & Media For Learning Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.(Jakarta: PT Raja Grafindo), cetakan 12
- Sujana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar baru Algensindo Offset, 2004)
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, cetakan keempat, 2003)
- Syah, Muhibin, M.Ed. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Edisi Revisi 97, Cetakan 14, 2008)
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KPS)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)